

**PENGARUH PERSEPSI MOTIVASI DAN MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR
DI BIDANG PERPAJAKAN KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Sherly Putri Diana

140810266

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERSEPSI MOTIVASI DAN MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR
DI BIDANG PERPAJAKAN KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Sherly Putri Diana

140810266

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sherly Putri Diana
NPM/NIP : 140810266
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Persepsi Motivasi dan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di bidang Perpajakan”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 6 Februari 2018

Sherly Putri Diana

140810266

**PENGARUH PERSEPSI MOTIVASI DAN MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR
DI BIDANG PERPAJAKAN KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Sherly Putri Diana

140810266

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 06 Februari 2018

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan oleh Indonesia saat ini. Dengan adanya *tax amnesty* saat ini, keberadaan konsultan pajak dan orang yang memiliki pengetahuan pajak semakin dibutuhkan. Sebagai mahasiswa program studi Akuntansi tentunya harus mengambil kesempatan ini untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi motivasi dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan kota Batam . Variabel independen dari penelitian ini adalah persepsi, motivasi dan minat dan variabel dependennya adalah berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dan kemudian hasilnya diproses melalui program SPSS (21.0). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah perpajakan. Penelitian dilakukan di kampus kota Batam . Data yang diolah sebanyak 235. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji T dan uji F. Dari hasil uji T menunjukkan persepsi secara parsial berpengaruh terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Minat secara parsial berpengaruh terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian berdasarkan uji F diketahui bahwa persepsi, motivasi dan minat berpengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,369 atau sebesar 36,9%. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi, motivasi dan minat berpengaruh terhadap berkarir di bidang perpajakan sebesar 36,9% sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci: Persepsi, Motivasi, Minat, Berkarir di bidang Perpajakan

ABSTRACT

The profession in the field of taxation is needed by Indonesia today. With the current tax amnesty, the existence of tax consultants and people with more tax knowledge are needed. As a student of Accounting course must take this opportunity for career in taxation field. This study aims to determine the influence of perceptions of motivation and interest of accounting students for a career in the field of taxation Batam city. Independent variable of this research is perception, motivation and interest and dependent variable is career in taxation field. In this study using quantitative methods by spreading the questionnaire and then the results are processed through the program SPSS (21.0). Methods of sampling in this study the authors use purposive sampling that is the technique of determining the sample with consideration or certain criteria, is students who have passed the subject of taxation. The study was conducted in the Batam city campus. The data is processed as much as 235. The analysis method used in this study is the validation test, reliability test, classical assumption test, multiple linear analysis test, determination coefficient analysis, T test and F test. From the T test results show the perception partially affect the career in the field of taxation with a significance value of $0.012 < 0.05$ then H_0 rejected and H_a accepted. Motivation partially affects the career in the field of taxation with a value of significance $0.000 < 0.05$ then H_0 rejected and H_a accepted. Interests partially affect the career in the field of taxation with a value of significance $0.000 > 0.05$ then H_0 rejected and H_a accepted. Result of research based on F test known that perception, motivation and interest have an effect on signifikan to career in taxation field. The results showed that the obtained R square value of 0.369 or equal to 36.9%. This means that the variables of perception, motivation and interest affect the career in the field of taxation of 36.9% while the remaining 63.1% in influenced by other factors not described in the study.

Keywords: Perception, Motivation, Interests, Career in Taxation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Drs. Ukas, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian serta saran yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen dan staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi program studi Akuntansi di kelas Nagoya, atas kebersamaan, kerjasama, keceriaan selama ini. Kalian teman-teman yang menyenangkan;
8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin bermanfaat bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktik serta bermanfaat bagi kita semua. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

2018

Batam ,06 Februari

Penulis

Sherly Putri Diana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis.....	11
2.1.1 Pengertian Pajak.....	11
2.1.2. Persepsi.....	12
2.1.2.1 Faktor Mempengaruhi Persepsi.....	13
2.1.2.2 Indikator Persepsi.....	14
2.1.3 Motivasi.....	14
2.1.3.1 Teori Motivasi.....	17
2.1.3.2 Indikator Motivasi.....	19
2.1.4 Minat.....	20
2.1.4.1 Indikator Minat.....	22
2.1.5 Karir Dibidang Perpajakan.....	22
2.1.5.1 Jenis-Jenis Karir Dibidang Perpajakan.....	24
2.1.5.2 Indikator Karir.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel	34
3.2.1 Varibel Independen	34
3.2.1.1 Persepsi	34
3.2.1.2 Motivasi	35
3.2.1.3 Minat.....	35
3.2.2 Varibel Dependen.....	36
3.2.2.1 Karir.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Kualitas Data	41
3.5.2.1 Uji Validitas.....	42
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3.1 Uji Normalitas	44
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.4 Uji Pengaruh	46
3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi	46
3.5.5 Uji Hipotesis	47
3.5.5.1 Uji T.....	48
3.5.5.2 Uji F.....	49
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	51
3.6.1 Lokasi Penelitian	51
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian	52
4.1.1. Profil Responden Penelitian.....	52
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.1.2.1 Deskriptif Variabel persepsi (X1).....	56
4.1.2.2 Deskriptif Variabel motivasi (X2).....	61
4.1.2.3 Deskriptif Variabel minat (X3).....	66
4.1.2.4 Deskriptif Variabel berkarir di bidang perpajakan (Y)	70
4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data.....	77
4.1.3.1 Hasil Uji Validitas	77
4.1.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	78
4.2.2 Hasil Asumsi Klasik	81

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	81
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	84
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
4.2.3 Uji Pengaruh	86
4.2.3.1 Regresi Linear Berganda	86
4.2.3.2 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi	88
4.2.4 Uji Hipotesis	89
4.2.4.1 Hasil Uji T	89
4.2.4.2 Hasil Uji F	91
4.3 Pembahasan	93
4.3.1 Pengaruh Persepsi (X1) terhadap Berkarir di bidang Perpajakan (Y) di Kota Batam.....	93
4.3.2 Pengaruh Motivasi (X1) terhadap Berkarir di bidang Perpajakan (Y) di Kota Batam.....	94
4.3.3 Pengaruh Minat (X1) terhadap Berkarir di bidang Perpajakan (Y) di Kota Batam.....	96
4.3.4 Pengaruh Persepsi (X1), Motivai (X2), dan Minat (X3) terhadap Berkarir di bidang Perpajakan (Y) di Kota Batam.....	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Gambar Uji Normalitas pada Histogram.....	82
Gambar 4. 2 Gambar Uji Normalitas pada Normal P-P Plot	83
Gambar 4. 3 Gambar Uji Heterokedastisitas pada Scatterplot	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa	38
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	51
Tabel 4. 1 Jumlah Kuesioner	52
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4. 3 Data responden berdasarkan semester Yang Ditempuh.....	54
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pilihan Karir.....	55
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Proses Perkuliahan	56
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Bermanfaat	57
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pelatihan Brevet A Dan B	58
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan Analitis.....	59
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan Interpersonal	60
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keinginan	61
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keahlian Aplikasi Pengetahuan.....	62
Tabel 4. 12 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan Prestasi....	63
Tabel 4. 13 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Gaji Tambahan Yang Tinggi	64
Tabel 4. 14 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peran Dan Tanggung Jawab.....	65
Tabel 4. 15 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Peluang.....	66
Tabel 4. 16 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengalaman Dan Pengetahuan	67
Tabel 4. 17 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Gaji Yang Besar	68
Tabel 4. 18 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitas Memadai	69
Tabel 4. 19 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keluarga	70
Tabel 4. 20 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lingkungan	71
Tabel 4. 21 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan.....	72
Tabel 4. 22 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan	73
Tabel 4. 23 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemampuan	74
Tabel 4. 24 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Bakat	75
Tabel 4. 25 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepribadian.....	76
Tabel 4. 26 Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4. 27 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1.....	79
Tabel 4. 28 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2.....	79
Tabel 4. 29 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3.....	80

Tabel 4. 30 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	81
Tabel 4. 31 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test.....	84
Tabel 4. 32 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4. 33 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4. 34 Hasil Uji R Dan R Square.....	89
Tabel 4. 35 Hasil uji T (Parsial).....	90
Tabel 4. 36 Hasil Uji F (Simultan).....	92

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3. 1 Rumus Slovin.....	39
Rumus 3. 2 Rumus Person Product Moment	42
Rumus 3. 3 Rumus Crobach Alpha.....	43
Rumus 3. 4 Rumus Regresi Berganda.....	46
Rumus 3. 5 Rumus Korelasi Berganda	47
Rumus 3. 6 Rumus Uji T.....	48
Rumus 3. 7 Rumus Uji F.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran Tabel Penelitian Terdahulu

Lampiran Output SPSS Version 21

Lampiran Kuesioner

Lampiran Data Kuesioner

Lampiran Tabel R

Lampiran Tabel T

Lampiran Tabel F

Lampiran 2. Daftar riwayat hidup

Lampiran 3. Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa yang moderen seperti sekarang ini, dimana telah memasuki era globalisasi yang membuat perkembangan dunia bisnis, khususnya di Indonesia semakin pesat. Begitu juga dengan Akuntansi yang memiliki peranan penting dalam sektor bisnis. Seperti, didalam dunia ekonomi yang dimana berhubungan erat dengan keuangan, maka setiap pengambilan keputusan yang akan dilakukan harus berdasarkan informasi didalam akuntansi tersebut. Dalam kasus ini, segala macam profesi yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan dunia akuntansi sangat dibutuhkan keberadaannya didalam sebuah lingkungan suatu bisnis atau perusahaan.

Maka dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dalam dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Dalam berbagai macam profesi yang dapat dipilih oleh sarjana ekonomi jurusan akuntansi, profesi di bidang perpajakan merupakan bidang strategis yang dapat dipilih oleh mahasiswa, karena salah satu profesi akuntansi yang saat ini sangat di butuhkan adalah tenaga ahli yang di bidang perpajakan.

Profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya *tax amnesty* saat ini, keberadaan konsultan pajak dan orang yang memiliki pengetahuan pajak semakin dibutuhkan. Dengan sedikitnya orang yang bekerja di bidang perpajakan serta banyaknya jumlah wajib pajak, tentunya peluang untuk berkarir di bidang perpajakan menjadi sangat besar. Kebutuhan tenaga ahli perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan di Indonesia. Hal ini mendorong peningkatan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perpajakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Dalam artikel www.ortax.org jumlah pegawai pajak turut menjadi penyebabnya kurangnya dominasi penerimaan pajak dalam postur pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jumlah penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa dengan jumlah pegawai pajak yang hanya 31.000 orang maka perbandingannya 1: 7.700.

Sebagai Mahasiswa Akuntansi tentunya mahasiswa sudah memikirkan dan menyiapkan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Hal ini menjadi penting agar mahasiswa tidak salah dalam memilih karir. Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis pilihan karir. Oleh karena itu Mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh nantinya. Dalam memilih karir, tentunya mahasiswa akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa ataupun adanya keinginan atau minat terhadap karir tersebut. Persepsi mahasiswa serta pengetahuan mahasiswa terkait dengan pajak juga akan mempengaruhi keputusan mahasiswa didalam memilih karir.

Yang dimaksud dengan karir adalah suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan. Karir juga kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut. Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang dicapai selama masa kerjanya di dalam organisasi.

Karir di bidang pajak ini sangat terbuka lebar bagi calon pegawai pajak. Negara Indonesia membutuhkan orang yang bisa membuat dan mengelola sistem perpajakan yang baik dan kalangan swasta membutuhkan orang yang mampu menangani hak dan kewajiban pajak perusahaan dengan baik sehingga akan tumbuh profesi-profesi penunjang seperti konsultan pajak, pengajar pajak, dan sebagainya yang banyak dibutuhkan, beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jendral pajak, konsultan pajak dan tax specialist. (L. Rachmawati, Pahala, & Jaya, 2017).

Sedangkan menurut Kotler istilah persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna. Secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai proses memahami setiap informasi yang diterima melalui panca indera (melihat, menyentuh, mendengar, merasakan dan mencium. Persepsi

bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui panca indra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya dalam memilih karir yang akan mereka tempuh kedepannya (Chan, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Locke dan Latham melihat peluang yang luar biasa di masa yang akan datang, seperti melihat Informasi yang beredar menyatakan bahwa Dirjen pajak akan membuka peluang untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus (Mahayani, Sulindawati, & Herawati, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani et al., 2017) diperoleh hasil bahwa, persepsi berpengaruh signifikan terhadap peminatan dalam bidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, Pranoto, & Anwar, 2016) juga diperoleh hasil bahwa, persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya dorongan atau menggerakkan. Menurut Sembiring, motivasi sangat penting dimiliki setiap individu dalam dirinya karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat

dan antusias mencapai hasil yang optimal. Menurut Gibson seperti yang dikutip oleh (Chan, 2012), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Menurut Robbins seperti yang dikutip oleh motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam ataupun luar dirinya yang mengarahkan perilaku atau tindakan individu dalam mencapai tujuannya. (Chan, 2012)

Motivasi juga digunakan untuk melihat ketertarikan mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan. motivasi dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang perpajakan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu, begitu pula dengan mahasiswa dalam memilih jejang karir yang akan menjadi pilihannya di masa depan. Hal ini juga terlihat pada penelitian dari Dayshandi yang menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. (Prasetyo et al., 2016)

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Berdasarkan definisi di atas minat berkarir adalah suatu pemusatan yang tidak di sengaja yang terlahir dari dalam diri individu untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. (L. Rachmawati et al., 2017)

Kurniawan (2014) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang (Agustina & Yuli, 2016).

Menurut Sandjaja minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Dengan adanya minat, maka seseorang akan berusaha untuk beraktivitas dibidangnya. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan tentunya akan memilih karir di bidang perpajakan (Mahayani et al., 2017).

Dalam survei pendahuluan yang saya lakukan menyimpulkan bahwa beberapa mahasiswa Universitas Internasional Batam dan Politeknik Negeri Batam masih kurang meminati karena mereka merasa susah untuk mendapatkan pekerjaan tersebut, dan ilmu perpajakan susah di pelajari. Banyak yang bertanggung bila kerja di bidang perpajakan maka akan kerja sama dengan pemerintahan, dengan pemikiran seperti itu maka mereka merasa keberatan. Sebagian mahasiswa merasa minat karena kerja di dalam perpajakan penghasilan rata-rata tinggi.

Dalam penelitian Mahayani, Sulindawati, dan Herawati (2017) mengatakan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki minat atau keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mencapai harapannya. Mahasiswa akan memilih karir di bidang perpajakan ketika mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi motivasi dan minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PERSEPSI MOTIVASI DAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Karir di bidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan.
2. Kurangnya motivasi untuk mencari tahu tentang apa saja pekerjaan di bidang perpajakan.
3. Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian hanya pada mahasiswa jurusan akuntansi, penulis membatasi permasalahan untuk menghindari terjadinya kerancuan pada masalah yang diteliti serta adanya keterbatasan waktu, maka dilakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada mahasiswa akuntansi yang telah belajar mata kuliah perpajakan semester tiga, empat, lima dan tujuh.
2. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa yang berkuliah di kampus Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam?

4. Apakah terdapat pengaruh persepsi, motivasi dan minat secara bersama-sama terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, dan minat secara bersama-sama terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikut yang tertarik untuk meneliti pengaruh persepsi motivasi dan minat terhadap berkarir di bidang perpajakan Kota Batam.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan perpajakan di indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang NOMOR 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Prof. DR. Rochmat soemitro, S.H mengemukakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang berlangsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum(Mardiasmo, 2016:3).

Definisi pajak menurut Prof. Dr. MJH. Smeets adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara

individual; maksudnya adalah untuk mebiayai pengeluaran pemerintah (Agoes & Trisnawati, 2014:6)

2.1.2. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam fungsional (Lubis, 2010: 93).

Definisi formal dari persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan rangsangan (stimulus) menjadi gambaran dunia yang bermakna dan masuk akal (Supriyono, 2016:34). Persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren dengan semua kejadian dunia. Dapat juga digambarkan dengan bagaimana kita melihat dunia sekitar kita (Nitisusastro, 2012:66).

McShane dan Von Glinow mengatakan bahwa Persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana

menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Wibowo, 2013:59).

Pendapat lain oleh Robbins dan Judge mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi rasanya dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif Robbins dan Judge dalam buku (Wibowo, 2013:60). Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya.

2.1.2.1 Faktor Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dijelaskan oleh Robbins dan Judge (Wibowo, 2013:60) bahwa persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu : (1) *perceiver*, orang yang memberikan persepsi, (2) target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi, dan (3) situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan.

Faktor *perceiver* mengandung komponen: (a) *attitudes* (sikap), (b) *motives* (motif), (c) *interest* (kepentingan), (d) *experience* (pengalaman) dan (e) *expectations* (harapan). Faktor target mengandung komponen: (a) *novelty* (sesuatu yang baru) (b) *motion* (gerakan) (c) *sounds* (suara) (d) *size* (besaran atau ukuran) (e) *background* (latar belakang) (f) *proximity* (kedekatan) dan (g) *similarity*

(kesamaan), sedangkan faktor situasi mengandung komponen: (a) *time* (waktu) (b) *working setting* (pengaturan kerja) dan (c) *social setting* (pengaturan social).

2.1.2.2 Indikator Persepsi

Persepsi berkarir dapat diukur dengan memberikan nilai 1 sampai dengan 5 pada setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam Muham madinah Dalam (L. Rachmawati et al., 2017) perspsi diukur dengan menggunakan:

1. Proses perkuliahan
2. Pengetahuan bermanfaat
3. Pelatihan Brevet A dan B
4. Kemampuan analitis
5. Kemampuan interpersonal.

2.1.3 Motivasi

Motivasi adalah proses memprakarsai kesadaran dan tindakan yang penuh arti. Motivasi adalah kunci penting untuk mengawali, mengendalikan, mendukung, dan mengarahkan perilaku. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang muncul selama proses ini. Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan (Supriyono, 2016:32) .

Menurut (Ormrod, 2009: 58) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa

bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi (Nitisusastro, 2012:77).

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia. Pengertian motivasi menurut para ahli antara lain:

1. American Encyclopedia

motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topan dan tindakan. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

2. Merle J. Moskowitz

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiasi dan pengarahannya tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.

3. Edwin B. Flippo

Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Jadi keseluruhan motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Dalam pengertian sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Motivasi membuat seseorang memulai melaksanakan dan mempertahankan kegiatan tertentu (Setiadi, 2013:25)

Proses motivasi terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan maupun harapan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan timbulnya ketegangan. Pada tingkat tertentu ketegangan ini akan berubah menjadi hasrat yang mendorong individu melakukan suatu perilaku tertentu guna memenuhi kebutuhan, keinginan dan hasratnya tersebut (Nitisusastro, 2012:27).

Menurut Robbins motivasi adalah kesediaan untuk mengerualkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. Sementara menurut Sopiah, motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan

sebelumnya. Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai (Sangadji & Sopiah, 2013:154)

Menurut hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintergasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sementara wahjosumidjo mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arifin, 2012:145).

2.1.3.1 Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi, antara lain adalah (Arifin, 2012:146)

1. Teori Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) teori ini berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkay atau hierarki kebutuhan yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal, seperti : rasa lapar, haus istirahat (2) kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan interektual (3) kebutuhan akan kasih sayang (4) kebutuhan akan harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol stasus, dan (5) aktualisasi diri, dalam arti tersediannya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.
2. Teori McClelland (teori kebutuhan berprestasi) teori ini menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan

seseorang akan prestasi. Orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

3. Teori Clayton Alderfer (Teori ERG) teori ERG memiliki tiga istilah yaitu E existence (kebutuhan akan eksistensi), R relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, G growth (kebutuhan akan pertumbuhan). Teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemenuhannya serentak. Teori Alderfer menjelaskan bahwa : (1) makin tidak terpenuhinya sesuatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memenuhkannya (2) kekuatan keinginan memenuhkan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besarnya apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipenuhi (3) semakin sulit memenuhkan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memenuhkan kebutuhan yang lebih mendasar.
4. Teori Herzberg (teori dua faktor), dua faktor yang dimaksud adalah faktor motivasional dan faktor pemeliharaan. Menurut Herzberg faktor motivasional antara lain adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor pemeliharaan mencakup antara lain status

seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi.

5. Teori keadilan, teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang di terima.
6. Teori penetapan tujuan, Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional (1) tujuan-tujuan mengarahkan perhatian (2) tujuan-tujuan mengatur upaya (3) tujuan-tujuan meningkatkan persistensi, dan (4) tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana kegiatan.
7. Teori Victor H. Vroom (teori harapan), menurut teori ini motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan itu.
8. Teori penguatan dan modifikasi perilaku
9. Teori kaitan imbalan dengan prestasi

2.1.3.2 Indikator Motivasi

Motivasi berkarir dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Motivasi berkarir dinilai dengan indikator yang digunakan dalam (L. Rachmawati et al., 2017) yaitu

1. Keinginan
2. Keahlian aplikasi pengetahuan

3. Kemampuan prestasi
4. Gaji tambahan yang tinggi
5. Peran dan tanggung jawab.

2.1.4 Minat

Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat: minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitarnya: hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Minat pribadi adalah minat yang bersifat relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat (Ormrod, 2009:102).

Minat merupakan keinginan atau hasrat untuk melakukan sesuatu atau menjadi sesuatu. Minat seseorang dapat timbul karena dorongan internal dari dirinya sendiri dan karena pengaruh lingkungan eksternal. Munculnya minat pada diri seseorang dapat terjadi ketika seseorang tersebut telah memiliki pengetahuan atas perubahan yang akan terjadi setelah terwujudnya keinginan yang diminatinya, dibandingkan sebelumnya, yang pada umumnya perubahan tersebut mengarah ke hal-hal positif atau hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, munculnya minat pada diri seseorang juga dipengaruhi oleh keyakinan diri dan rasa percaya diri bahwa ia mampu untuk mencapainya (Kusuma, 2016).

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Averus & Lasksito, 2015). Minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya (R. P. Putri, 2015).

Minat merupakan salah satu dimensi aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi – dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting, yaitu : 1. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda 2. Perasaan – perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif 3. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu: 1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor

motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. 2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu. 3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu (Fahrani, 2012).

2.1.4.1 Indikator Minat

Minat berkarir dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5, minat berkarir dinilai dengan indikator yang digunakan dalam (L. Rachmawati et al., 2017) yaitu

1. Peluang
2. Pengalaman dan pengetahuan
3. Gaji yang besar
4. Fasilitas memadai

2.1.5 Karir Dibidang Perpajakan

Karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja, atau dapat pula dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.

Konsep-konsep dasar perencanaan karir menurut (Rivai & Sagala, 2011:266), yakni:

1. Karir

Karir merupakan seluruh posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang.

2. Jenjang karir

Tujuan karir merupakan model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang.

3. Tujuan karir

Tujuan karir merupakan posisi mendatang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian kariernya. Tujuan-tujuan ini berperan sebagai *benchmark* sepanjang jenjang karir seseorang.

4. Perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan proses di mana kita menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir menuju tujuan-tujuan tersebut.

5. Pengembangan karir

Pengembangan karir terdiri dari peningkatan pribadi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai rencana karir pribadinya.

Dengan demikian, karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Definisi ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Tujuan

karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya.

Karir akan lebih mudah dipahami jika kita melihatnya bergerak melalui *career stages* yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap pematangan (*establishment*), karir pertengahan (*mid-career*), dan ujung karir (*late career*), untuk karir yang meningkat harus didukung dengan keterampilan dan kemampuan yang meningkat pula (Jusmaliani, 2014:136).

Karir di bidang pajak ini sangat terbuka lebar bagi calon pegawai pajak. Negara Indonesia membutuhkan orang yang bisa membuat dan mengelola sistem perpajakan yang baik dan kalangan swasta membutuhkan orang yang mampu menangani hak dan kewajiban pajak perusahaan dengan baik.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Karir Dibidang Perpajakan

Jenis-Jenis Karir di Bidang Perpajakan (R. P. Putri, 2015) :

a) Direktorat Jendral Pajak (DJP)

Profesi ini dikenal sebagai ujung tombak pengaman penerimaan Negara, sehingga DJP harus berupaya seoptimal mungkin untuk menggali potensi penerimaan pajak. Berdasarkan Pasal 326 Keputusan Menteri keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 ditetapkan bahwa yang menjadi tugas DJP sebagai salah satu unit di lingkungan Departemen Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan

standardisasi teknis di bidang perpajakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

b) Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah setiap orang yang dengan keahliannya dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Tax Specialist Profesi

Tax Specialist memiliki beberapa jenis bidang, yakni sebagai pengelola perpajakan perusahaan, Pengajar, dan pengamat. Tax management adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak maupun badan usaha yang melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

2.1.5.2 Indikator Karir

Pemilihan karir dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5, minat berkarir dinilai dengan indikator yang digunakan dalam (Mahayani et al., 2017) yaitu

1. Keluarga
2. Lingkungan
3. Pendidikan
4. Pengetahuan
5. Kemampuan
6. Bakat
7. Kepribadian

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Dayshandi, Handayani, & Yagningwati, 2015) yang berjudul “pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan”. Berdasarkan hasil uji simultan, ada yang pengaruh simultan antara persepsi dan variabel motivasi terhadap minat siswa terhadap perpajakan karir di bidang perpajakan Hasil uji t, ada pengaruh parsial terhadap persepsi dan motivasi variabel untuk kepentingan siswa perpajakan memiliki karir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (L. Rachmawati et al., 2017) yang berjudul “pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan jurusan akuntansi falkultas ekonomi pada universitas negeri Jakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi berkarir berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. (2) motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan berpengaruh positif. (3) Persepsi dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan secara simultan layak didalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. P. Putri, 2015) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan”. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi, penghargaan finansial, dan pengaruh pengakuan profesional minat mahasiswa akuntansi bidang perpajakan. Lain lagi, motivasi dan tenaga kerja. Konsekuensi pasar tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2016) dengan judul “minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA & BKP) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi akuntansi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP). Secara parsial, hanya variabel motivasi karir dan kemampuan finansial yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat. (2) Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA

dan BKP) antara mahasiswa baru prodi akuntansi dengan mahasiswa tingkat akhir. (3) Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri.

Penelitian yang di lakukan (Dyastari, 2016) dengan judul “pengaruh motivasi pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan profesi akuntansi”. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa variabel motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beranggapan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang akuntansi sehingga dapat menjadi akuntan profesional.

Penelitian yang di lakukan oleh (Mahayani et al., 2017) dengan judul “pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa program SI tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan; (2) variabel motivasi untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan; (3) variabel minat untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan; (4) variabel pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan; dan (5) variabel persepsi tentang pajak, motivasi untuk

berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Fahriani, 2012) dengan judul “ pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)”. Hasil penelitian adalah (1) Hipotesis pertama diterima karena ada pengaruh signifikan dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (2) Hipotesis kedua ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (3) Hipotesis ketiga ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Penelitian yang di lakukan oleh (Samsuri, Arifin, & Hussin, 2016) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi S1 terhadap Profesional Akuntansi Karir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih dipengaruhi oleh pendapat orang tua dan anggota keluarga.

Penelitian yang di lakukan oleh (Maria, Albu, & Albu, 2013) dengan judul “Faktor Penentu dan Perspektif Akuntansi Karir. Bukti Empiris pada Persepsi Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang karir, penghasilan di masa depan dan kesempatan untuk mengembangkan perusahaan akuntan sendiri merupakan faktor terpenting dalam memilih karir akuntansi.

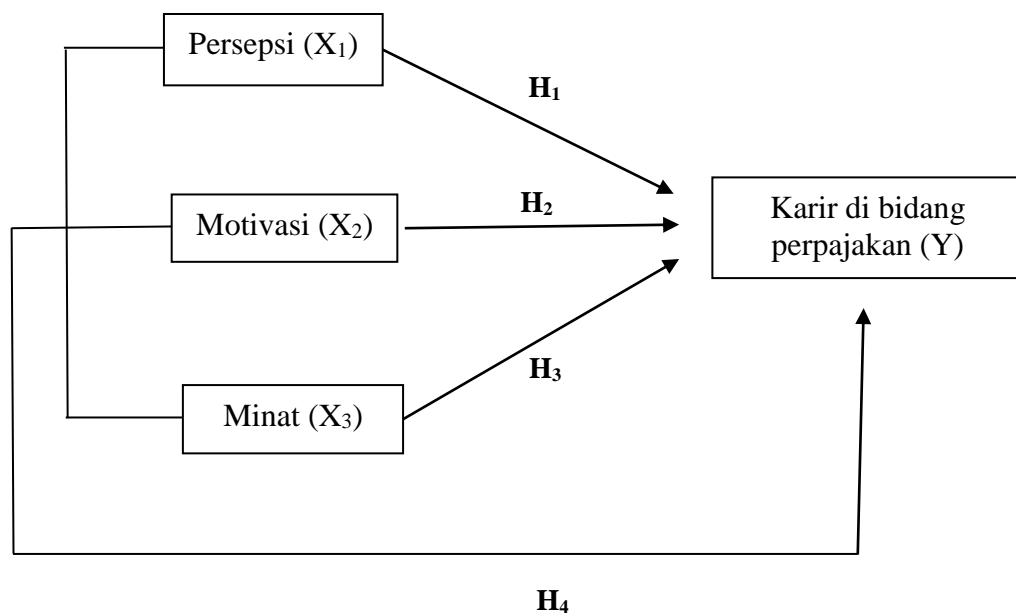
Tabel 2. 1 Pelitian Terdahulu

No	Penelitian (tahun)/ISSN	Judul Peneitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1	Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani dan Fransisca Yaningwati (2015) Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 1 No. 1 Januari 2015	pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan	Persepsi Mahasiswa, Motivasi Mahasiswa, dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	1. Variabel persepsi dan motivasi berpengaruh 2. secara simultan terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan
2	Lisa Rachmawati, Indra Pahala Tresno dan Eka Jaya (2017) E ISSN : 2302 -1810	pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan jurusan akuntansi falkultas ekonomi pada universitas negeri Jakarta	Persepsi, motivasi, minat berkarir di bidang perpajakan	1 Persepsi berkarir berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan 2 motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan berpengaruh positif 3 Persepsi dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan secara simultan layak didalam penelitian ini. 4 Kasus Pajak di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah kasus

				korupsi yang sedang mewabah di semua kalangan saat ini.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini adalah tentang berkarir di bidang perpajakan. Dimana persepsi, motivasi dan minat adalah variabel independen dan karir di bidang perpajakan adalah variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data kuesioner yang di bagi ke beberapa universitas di kota Batam . Model penelitian yang dibentuk oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁: Persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan
- H₂: Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan
- H₃: Minat memiliki pengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan
- H₄: Persepsi, motivasi dan minat secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penentuan desain penelitian sangat tergantung pada tujuan penelitian. Mendesain berarti melakukan perencanaan, dan desain merupakan suatu proses dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan. Desain adalah suatu proses antisipasi agar kondisi sesuatu dapat terkendali. Menurut (Umar, 2010:5) inti dari desain penelitian yaitu :

1. Desain penelitian merupakan rencana memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.
2. Desain merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dalam kajian tersebut.
3. Desain juga merupakan metode, yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai analisis data.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini dalam metodenya meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2 Operasional Variabel

Untuk mengukur suatu variabel di dalam suatu penelitian perlu adanya definisi operasional. Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah mengoperasionalkan variabel-variabel untuk dapat diukur. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2013:84).

3.2.1 Varibel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012:39) variable independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi, motivasi dan minat.

3.2.1.1 Persepsi

McShane dan Von Glinow mengatakan bahwa Persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Wibowo, 2013:59). Indikator persepsi :

1. Proses perkuliahan

2. Pengetahuan bermanfaat
3. Pelatihan Brevet A dan B
4. Kemampuan analitis
5. Kemampuan interpersonal.

3.2.1.2 Motivasi

Menurut (Ormrod, 2009: 58) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi (Nitisusastro, 2012:77). Indikator motivasi :

1. Keinginan
2. Keahlian aplikasi pengetahuan
3. Kemampuan prestasi
4. Gaji tambahan yang tinggi
5. Peran dan tanggung jawab.

3.2.1.3 Minat

Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat: minat situasional dan minat

pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitarnya: hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Minat pribadi adalah minat yang bersifat relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat (Ormrod, 2009:102). Indikator minat :

1. Peluang
2. Pengalaman dan pengetahuan
3. Gaji yang besar
4. Fasilitas memadai

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel dependen atau variable terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karir di bidang perpajakan.

3.2.2.1 Karir

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya. Gomes menyatakan bahwa karir adalah suatu rangkaian kegiatan kerja yang terpisahkan tetapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan,

ketentraman, dan arti dalam hidup seseorang. Menurut Simamora, Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (Sari, 2013). Indikator karir:

1. Keluarga
2. Lingkungan
3. Pendidikan
4. Pengetahuan
5. Kemampuan
6. Bakat
7. Kepribadian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2012:80).

Dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain dan populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah perpajakan dengan jumlah populasi 617.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa

Kampus	Jumlah Mahasiswa
Politeknik Negeri Batam	120
Universitas Internasional Batam	317
Universitas Riau Kepulauan	180

3.3.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel (Sugiyono, 2012:81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling purposive yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Untuk penelitian yang jumlah populasinya terlalu banyak maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus slovin (Sujarweni, 2016:8).

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

η = Ukuran sampel

N = Populasi

E = prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{617}{1 + 617(0.05)^2}$$

$$n = \frac{617}{1 + 617(0.0025)}$$

$N = 242,6$ (di bulatkan menjadi 243)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012:137) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan

untuk bahan penelitian, penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data kualitatif/ primer diperoleh melalui:

- a. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

- b. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden .

- c. Observasi

sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Nazir, 2011:348) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2012:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Wibowo, 2012:35). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012:267). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Berikut yang di gunakan untuk mengukur validitas adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig = 0,05) maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012:37).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (kupas tuntas). Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya ataupun tidak. Metode uji realibitas yang paling sering digunakan untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode Cronbach's Alpha. Uji Cronbach's Alpha sering digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012:52):

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Rumus 3. 3 Rumus Crobach Alpha

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alpha, jika nilai Alpa > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable adalah reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,841 jadi di atas 0,70 maka reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *best linier unbiased estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary least square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik (Wibowo, 2012:87).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan data yaitu (Sujarweni, n.d.68-72):

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinearitas juga membantu menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF dari hasil asumsi klasik masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016:230).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residul suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016:232):

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan.

Bentuk rumus regresi berganda adalah sebagai berikut (Priyatno, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 4 Rumus Regresi Berganda

Keterangan

Y = Variabel terikat/dependen (karir di bidang perpajakan)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas/independen (persepsi, motivasi, minat)

a = Nilai konstanta

a_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat/bebas (Wibowo, 2012: 135). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian independen (Sugiyono, 2012: 191).

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Rumus 3. 5 Rumus Korelasi Berganda

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel Y dengan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel dengan variabel Y

r_{yX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:146). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan.

Dalam melakukan uji hipotesis (dugaan sementara), ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau sedikit; apakah standar deviasi populasi diketahui; apakah varians populasi diketahui, metode parametrik apakah yang di pakai (Santoso, 2017).

3.5.5.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rumus uji T hitung yaitu :

$$t = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Rumus 3. 6 Rumus Uji T

t =Nilai t yang hitun

x =Rata-rata xi

μ_0 =Nilai yang dihipotesiskan

s =Simpangan baku

n =Jumlah anggota sampel

Rumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variable bebas persespi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3) secara parsial terhadap variable terikat karir di bidang perpajakan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh variable bebas persespi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3) secara parsial terhadap variable terikat karir di bidang perpajakan (Y)

Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

- a. H_0 diterima, apabila t hitung $<$ t tabel, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, dan
- b. H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Atau

Jika signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.5.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji uji-F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 7 Rumus Uji F

Keterangan:

F_h = besarnya F hitung

n = jumlah sampel

K = jumlah variable independen

R^2 = koefisien determinasi

Untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel independen, maka dapat dilakukan uji signifikan dengan hipotesis (Nugroho, 2011:99):

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Statistik pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan :

jika signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima dan jika signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi Universitas yang ada di kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal dari bulan Oktober 2017 sampai January 2018.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2017	2017	2017	2017	2018	2018
1	Identifikasi Masalah						
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis dan Pembahasan						
6	Simpulan dan Saran						

Sumber: Data Penelitian (2017)